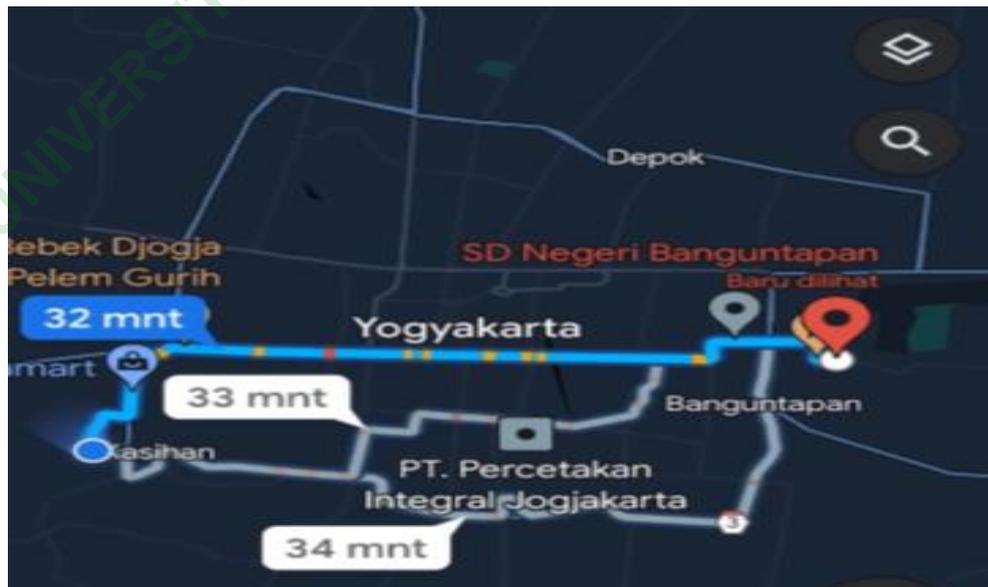


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Banguntapan, SDN Banguntapan adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55198. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006, SDN Banguntapan memiliki 6 ruang kelas dan ruang lainnya sebanyak 4 yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan dan ruang laboratorium. Sekolah ini terakreditasi sangat baik (A), sedangkan untuk kegiatan UKS sudah menyediakan Pendidikan Kesehatan mencakup kegiatan seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS), pembinaan kantin sekolah dan kebersihan lingkungan sekolah. Pada kantin sekolah dikelola oleh pihak sekolah dan jajanan yang dijual tersebut titipan dari penjual jajanan, serta terdapat beberapa jenis jajanan yang memiliki warna mencolok. Di SDN Banguntapan tidak diperbolehkan berjualan di sekitar sekolah ataupun pagar sekolah.



**Gambar 4.1 Peta lokasi SDN Banguntapan**

## 2. Analisa Data

### a. Gambaran Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan di SDN Banguntapan dengan jumlah sampel 65 anak. Berikut gambaran karakteristik responden pada tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Karakteristik Siswi berdasarkan data demografi dan kelas di SDN Banguntapan**

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1.	Kelas		
	Kelas 1	9	13,8
	Kelas 2	12	18,5
	Kelas 3	8	12,3
	Kelas 4	13	20
	Kelas 5	12	18,5
	Kelas 6	11	16,9
	Total	65	100
2.	Usia		
	6-9 tahun	26	40
	10-12 tahun	39	60
	Total	65	100
3.	Jenis kelamin		
	Perempuan	36	55,4
	Laki-laki	29	44,6
	Total	65	100
4.	Pekerjaan orangtua		
	Wiraswasta	41	63,1
	Buruh/ Tani	24	36,9
	Total	65	100
5.	Tinggal bersama siapa		
	Orang tua	65	100
	Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden terlihat bahwa, sebagian besar responden berada di kelas 4 sebanyak 13 anak (20%). Rentang usia paling banyak adalah 10-12 tahun sebanyak 39 anak (60%), serta mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 36 anak (55,4%). Sebagian besar pekerjaan orangtua responden adalah wiraswasta sebanyak 41 anak (63,1%) dan seluruh responden tinggal bersama orang tua sebanyak 65 anak (100%).

b. Analisis Univariat

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Setelah Diberikan Media Animasi Jajanan Sehat

Deskripsi hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di SDN Bangunatapan yang diperoleh dari jawaban responden sebelum diberikan media animasi.

**Tabel 4. 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat sebelum diberikan Media Animasi pada Anak di SDN Bangunatapan**

No.	Tingkat Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat	Jumlah	%
1.	Kurang (0-55%)	13	20
2.	Cukup (56-75%)	10	15,4
3.	Baik (76-100%)	42	64,6
	Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebelum diberikan media animasi paling banyak pada tingkat baik yaitu sebanyak 42 anak (64,6%).

2) Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Sehat Setelah Diberikan Media Animasi Jajanan Sehat

Deskripsi hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di SDN Bangunatapan yang diperoleh dari jawaban responden setelah diberikan media animasi.

**Tabel 4. 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat setelah diberikan Media Animasi pada Anak di SDN Bangunatapan**

No.	Tingkat Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat	Jumlah	%
1.	Cukup (56-75%)	16	24,6
2.	Baik (76-100%)	49	75,4
	Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat setelah diberikan media animasi pada anak di

SDN Banguntapan paling banyak pada tingkat baik yaitu sebanyak 49 anak (75,4%).

Sehingga dari tabel 4.2 dan 4.3 tampak bahwa tingkat perbedaan tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi yaitu meningkat dalam kategori baik 64,6% menjadi 75,4%.

c. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat ini menggunakan uji Marginal Homogeneity untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan anak sebelum dan setelah diberikan media animasi di SDN Banguntapan yang akan ditampilkan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4. 4 Hasil Analisis Uji Marginal Homogeneity Pengaruh Media Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat di SDN Banguntapan**

		Tingkat Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat setelah diberikan Media Animasi				Total		<i>p</i>
		Cukup		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat sebelum diberikan Media Animasi	Kurang	10	15,4	3	4,6	13	20	<i>&lt;0,001</i>
	Cukup	4	6,2	6	9,2	10	15,4	
	Baik	2	3,1	40	61,5	42	64,6	
Total		16	24,6	49	75,4	65	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebelum diberikan media animasi dan

setelah diberikan media animasi berada dalam kategori baik sebanyak 40 anak (61,5%), sedangkan tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebelum diberikan media animasi dalam kategori kurang dan setelah diberikan media animasi menjadi baik ada 3 anak (4,6%), tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebelum diberikan media animasi dalam kategori cukup dan setelah diberikan media animasi menjadi baik sebanyak 6 anak (9,2%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan Uji Marginal Homogeneity didapatkan hasil  $p < 0,001$  atau ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebelum diberikan media animasi dengan setelah diberikan media animasi di SDN Banguntapan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Media Animasi**

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian sebelum diberikan edukasi media animasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 42 anak (64,6%). Hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat. Pengetahuan baik tentang jajanan sehat didukung dengan jawaban tertinggi pada kuesioner pada pernyataan nomor 1,2 dan 3 yaitu pada pernyataan “Jajanan aman adalah jajanan yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri”, “Makanan yang bersih dan tertutup termasuk makanan yang aman untuk dimakan”, dan “Makanan yang terbungkus lebih terjamin kebersihannya”.

Edukasi kepada anak perlu dilakukan agar anak memiliki pengetahuan yang lebih agar mampu membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Karena kita ketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Dengan mengetahui ciri-ciri jajanan yang tidak sehat, anak dapat terhindar dari konsumsi zat aditif yang berbahaya bagi tubuh (Sumarni et al., 2020).

Orang tua memegang peranan penting dalam mengontrol dan mengawasi konsumsi makanan pada anak. Orang tua tersebut telah memiliki pengetahuan yang baik untuk mengedukasi anak-anak dalam mengkonsumsi jajanan sehat, akan tetapi disekolah anak-anak tetap mengkonsumsi jajanan yang disukai tanpa memikirkan jajanan tersebut sehat atau tidak sehat. Uang jajan yang diberikan kepada anak dapat diganti dengan memberikan bekal sehat kepada anak. Hal ini dapat menghindarkan anak dari perilaku jajan diluar. Bekal dapat terdiri dari makanan pokok dan jajanan sehat yang ibu buat secara mandiri dan higienis dirumah (Sumarni et al., 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar pekerjaan orangtua yaitu wiraswasta 41 orang (63,1%), sejalan dengan penelitian (Afifaturrohma & Purnasari, 2020) sebagian besar pekerjaan orangtua yaitu wiraswasta 19 orang (46,3%). Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi ekonomi keluarga dan kemampuan memenuhi kebutuhan anak. Penelitian (Nurdiyanti, H; Wahyuningtyas, 2019) menemukan hasil analisis subjek dengan pekerjaan orang tua kategori non pemerintah lebih sering jajan dibandingkan subjek dengan pekerjaan orang tua kategori pemerintah dengan selisih sebesar 11%. Pendapatan perkapita dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua subjek dan mempengaruhi perekonomian keluarga. Apabila anak memiliki keluarga dengan ekonomi rendah, maka kebutuhan dan konsumsi anak menjadi kurang terpenuhi. Hal tersebut yang mengakibatkan kemampuan anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat juga terbatas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifaturrohma & Purnasari, 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap jajanan sehat dari 41 responden didapatkan hasil dengan kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (61%), nilai dengan kategori kurang sebanyak 4 orang (9,8%), dan nilai dengan kategori cukup yaitu 12 orang (29,3%).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 anak (64,6%). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022), yang menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 63 siswa didapatkan sebagian

besar pengetahuan responden yang baik berjumlah 38 siswa (60,3%), pengetahuan cukup sebanyak 23 siswa (36,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 siswa (3,2%). Dari hasil peneliti bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi gaya hidup dan pemilihan jajanan pada anak disekolah serta pada pola konsumsi keluarga termasuk juga dipengaruhi oleh besar keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal itu juga dapat mempengaruhi terpenuhinya makanan yang sehat untuk anak.

Hasil dari penelitian (Wulandari et al., 2022) bahwa anak sekolah perlu mendapatkan informasi pengetahuan yang tepat mengenai jajanan sehat untuk dikonsumsi dengan menciptakan lingkungan yang tepat. Jajanan sehat merupakan jajanan yang makanan atau cemilan yang memiliki nilai gizi serta tidak menyebabkan gangguan kesehatan. Pada saat membeli jajanan sehat dipastikan terdapat kandungan protein, karbohidrat, vitamin hingga lemak sehat. Kemudian terdapat syarat untuk memilih jajanan sehat seperti tidak mengandung gula, garam dan lemak berlebih, tidak mengandung MSG berlebih, tidak terdapat zat pengawet berbahaya, memiliki nilai gizi seimbang (Utami & Waladani, 2019).

## **2. Pengaruh Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di SDN Banguntapan**

Hasil penelitian setelah diberikan media animasi jajanan sehat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 anak (75,4%). Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian membuktikan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang semakin meningkat, hal tersebut karena adanya edukasi dengan menggunakan media animasi jajanan sehat. Pengetahuan baik didukung dengan jawaban tertinggi pada kuesioner terdapat pada pernyataan nomor 9,10, dan 12 yaitu pada pernyataan “Minuman yang mengandung pewarna dan pemanis buatan berbahaya bagi kesehatan”, “Gorengan dengan minyak yang sudah berwarna hitam merupakan jenis jajanan yang tidak sehat dan tidak aman”, dan “Jajanan

yang tidak aman dapat menyebabkan rasa mual, muntah, pusing, dan juga diare”.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan media animasi jajanan sehat. Berdasarkan hasil uji Marginal Homogeneity, pengetahuan tentang jajanan sehat dapat menjadi sumber tambahan pengetahuan dan dapat diterapkan pada kebiasaan pemilihan jajanan sehat dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Hal ini terjadi karena adanya penguatan dari pihak guru dan orang tua yang selalu mengulas kembali dan menanamkannya dalam pembelajaran menggunakan media animasi.

Edukasi yang diberikan peneliti kepada siswa di SDN Banguntapan menggunakan media animasi. Materi yang disampaikan melalui media animasi yaitu pengetahuan tentang jenis jajanan aman dan tidak aman, kebersihan dan keutuhan jajanan, bahan tambahan pangan (BTP) berbahaya dan ciri-cirinya, dampak makanan jajanan, dan upaya menjaga kebersihan dan untuk pencegahannya.

Hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media animasi tentang jajanan sehat diketahui pengetahuan responden sebagian besar menunjukkan kategori baik. Artinya responden mampu menerima informasi yang diberikan. Pemberian informasi kesehatan dapat memberikan perubahan pada diri subjek, yaitu perubahan kemampuan dalam menerapkan konsep materi tentang jajanan sehat yang telah disampaikan oleh pendidik, sedangkan keluaran merupakan kemampuan baru atau perubahan baru pada diri subjek belajar yakni hasil dari edukasi berupa pengetahuan atau adanya suatu sikap tentang sikap mengenai pemilihan jajanan sehat (Livana, 2018).

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022), yang menunjukkan bahwa seluruh siswa berjumlah 63 siswa didapatkan sebagian besar pengetahuan jajanan sehat dalam kategori baik berjumlah 51 siswa (81,0%), pengetahuan cukup sebanyak 12 siswa (19,0%). Menurut penelitian (Purnomo, 2018) menunjukkan bahwa siswa setelah mengikuti penyuluhan

lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 anak (75,4%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Afifaturrohma & Purnasari, 2020) yang menunjukkan bahwa seluruh siswa berjumlah 41 orang didapatkan sebagian besar pengetahuan responden yang baik berjumlah 32 orang (78%), pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (4,9%). Dimana hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa ada peningkatan pengetahuan subjek setelah pemberian intervensi hari kedua menjadi lebih baik dibandingkan pengetahuan sebelum mendapatkan intervensi.

Berdasarkan tabel 4.4 pengaruh media animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat dilakukan dengan pengukuran *pre test* dan *post test* hasil analisis variabel didapatkan  $p = 0,001$  atau ( $p < 0,05$ ) berarti  $p$  hasil  $< p$  tabel, maka  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh media animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di SDN Banguntapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifaturrohma & Purnasari, 2020) yang menunjukkan ada pengaruh. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji perbedaan nilai *pre test* dan *post test* 2 dengan  $p$  value  $< 0,05$  sehingga ada perbedaan pengetahuan pelajar sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test* 2) diberikan materi mengenai jajanan sehat dengan media video. Peningkatan pengetahuan pada *post test* 2 juga dapat diakibatkan karena pengaruh pemberian intervensi yang telah didapatkan subjek sebanyak 2 kali.

Menurut (Mulyadi, I, 2018) media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik

perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Media video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Waktu pelaksanaan pemutaran video juga tidak memakan waktu yang lama, semua pesan dapat disampaikan serta dapat diterima oleh responden. Hal ini dibuktikan saat proses pendidikan kesehatan berlangsung, responden antusias dan memperhatikan video yang ditayangkan oleh peneliti dan asisten peneliti.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini telah dilakukan pembatasan-pembatasan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Namun, pada saat pelaksanaan masih terdapat kekurangan atau keterbatasan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Kesulitan**

Kesulitan dalam mendampingi anak-anak dalam proses mengisi kuesioner dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dengan 1 orang asisten peneliti setiap kelas .

#### **2. Kelemahan**

Pada saat memberikan *post test* hanya dilakukan 1 kali dan seharusnya dilakukan 2 kali agar lebih efektif.